

PELATIHAN PENERAPAN FILOSOFI PENDIDIKAN INDONESIA DI SMA NEGERI 1 PANGURURAN

Ridwin Purba¹⁾, Rohdearni wati Sipayung²⁾, Anita Purba³⁾, Mardin Silalahi⁴⁾, Bismar Sibuea⁵⁾, Semaria Eva Elita Girsang⁶⁾, Natanael Saragih⁷⁾, Marhaeni KD Matondang⁸⁾, Tiodora Silalahi⁹⁾, Indra Jayanti Damanik¹⁰⁾, Desi Santa Clara Girsang¹¹⁾, M Salaman Alfarisi¹²⁾

^{1),2),3),4),5),6),7),8),9),10),11),12)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun,

*Email: semariagirsang.eg@gmail.com

Abstract

This training aimed to improve teachers' understanding of the Indonesian educational philosophy based on Ki Hadjar Dewantara's ideas. The program was conducted on Thursday, October 9, 2025, at SMA Negeri 1 Pangururan, Samosir Regency, involving twenty teachers from various subjects. The workshop included material presentation, group discussions, lesson plan design, and reflection activities. The results showed that teachers' understanding of liberating education and the among system improved significantly, enabling them to act as mentors who guide students responsibly. Teachers also demonstrated the ability to design character-based lessons aligned with the Pancasila Student Profile. This training contributed to strengthening the implementation of Indonesian educational philosophy and enhancing teacher professionalism.

Keywords: *Indonesian Educational Philosophy, Among System, Ki Hadjar Dewantara, Teachers, Liberating Learning.*

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang filosofi pendidikan Indonesia berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 9 Oktober 2025 di SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir, diikuti oleh dua puluh guru dari berbagai bidang studi. Kegiatan dilakukan melalui workshop yang meliputi pemaparan materi, diskusi, praktik penyusunan RPP, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan yang memerdekakan dan penerapan sistem among yang menempatkan guru sebagai pamong bagi peserta didik. Guru juga mampu merancang pembelajaran berbasis karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pelatihan ini berkontribusi dalam memperkuat penerapan filosofi pendidikan Indonesia di sekolah serta meningkatkan profesionalisme guru.

Kata kunci: *Filosofi Pendidikan Indonesia, Sistem Among, Ki Hadjar Dewantara, Guru, Pembelajaran Merdeka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk peradaban dan karakter bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya memanusiakan manusia sesuai dengan kodrat alam dan zamannya sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional. Filosofi pendidikan Indonesia

berpijak pada nilai - nilai kearifan lokal yang menekankan keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa, sehingga pendidikan menjadi proses menuntun bukan memaksa (Suratman, 1985; Sugiarta, Mardana, & Adiarta, 2019). Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan informasi, nilai - nilai tersebut menjadi fondasi moral penting agar pendidikan tidak terjebak pada orientasi

kognitif semata, tetapi tetap menumbuhkan karakter bangsa (Susilawati, 2021).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru dan calon pendidik masih mengalami kesulitan menerapkan nilai-nilai filosofis pendidikan Indonesia dalam praktik pembelajaran. Pendidikan sering kali diartikan sebatas kegiatan akademik tanpa mengaitkan pembentukan budi pekerti dan karakter peserta didik (Rahmadani et al., 2021). Kondisi ini juga terlihat di SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir, di mana praktik pengajaran cenderung berorientasi pada hasil belajar kognitif. Padahal, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mencerminkan filosofi pendidikan nasional. Oleh karena itu, pelatihan penerapan filosofi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak bagi guru agar mampu menuntun peserta didik secara utuh.

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara menjadi rujukan penting dalam membangun pendidikan yang memerdekakan, yakni pendidikan yang memberi ruang bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya. Melalui sistem among, pendidik berperan sebagai pamong yang membimbing dengan kasih sayang, keteladanan, dan penghargaan terhadap keberagaman individu (Nurhalita & Hudaidah, 2021). Nilai - nilai ini sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif (Utami & Susanti, 2023). Integrasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam kurikulum sekolah dapat memperkuat karakter bangsa sekaligus menjawab tantangan modernitas (Irawati, Masitoh & Nursalim, 2022).

Pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Konsep tersebut diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama: beriman dan berakhlak mulia,

berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Setiari, 2023). Dengan demikian, penerapan filosofi pendidikan Indonesia menjadi langkah strategis untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan identitas kebangsaan dalam dunia pendidikan (Retno, Furnamasari, & Dewi, 2021).

Kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan filosofi pendidikan Indonesia pada proses pembelajaran. Melalui pelatihan berbasis workshop dan diskusi reflektif, guru diharapkan mampu menafsirkan kembali peran mereka sebagai pamong yang menuntun siswa menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin (Faiz & Kurniawaty, 2020; Munadi, 2020). Hasil kegiatan ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang ber karakter, relevan dengan kebutuhan zaman, dan berakar kuat pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

METODE

Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

A. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi awal ke sekolah mitra, yaitu SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir, untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan guru dalam memahami serta menerapkan filosofi pendidikan Indonesia. Tim pengabdian melakukan studi literatur terkait pemikiran Ki Hadjar Dewantara, sistem among, dan konsep pendidikan yang memerdekakan sebagai landasan teoritis kegiatan. Selain itu, dilakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak sekolah guna menentukan waktu pelaksanaan, sasaran peserta, serta materi pelatihan yang relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang filsafat pendidikan dan implementasi nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara.

Narasumber dipilih dari kalangan akademisi Universitas Simalungun dan praktisi pendidikan yang berpengalaman dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter, agar penyampaian materi tidak hanya teoritis tetapi juga kontekstual dengan praktik pembelajaran di sekolah. Selanjutnya disusun perangkat pendukung kegiatan, seperti bahan presentasi, instrumen evaluasi, jadwal kegiatan, serta kebutuhan logistik pelaksanaan (perlengkapan, konsumsi, dan dokumentasi). Seluruh kegiatan persiapan ini bertujuan agar pelatihan berjalan efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan nilai-nilai filosofi pendidikan Indonesia.

B. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Oktober 2025 pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. bertempat di Aula SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir. Kegiatan ini diikuti oleh para guru dari berbagai bidang studi dan dibuka secara resmi oleh kepala sekolah mitra. Sesi pembukaan diawali dengan sambutan dari pihak Universitas Simalungun yang menekankan pentingnya pemahaman filosofi pendidikan Indonesia dalam memperkuat karakter guru dan peserta didik di era global. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi inti berupa workshop kolaboratif yang menghadirkan narasumber utama dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan yang kompeten dalam bidang filsafat pendidikan dan pengembangan kurikulum berbasis karakter.

Pada sesi pertama, narasumber memaparkan materi utama tentang filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan sistem among sebagai dasar pendidikan yang memerdekakan, serta relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila dan keterampilan abad ke-21. Materi ini diikuti dengan diskusi interaktif di mana para guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, tantangan, serta strategi yang telah mereka terapkan dalam proses pembelajaran. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan

tanggapan yang menunjukkan keinginan kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang humanis ke dalam pengajaran di kelas.

Sesi kedua difokuskan pada kegiatan praktik dan refleksi, di mana peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk merancang contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlandaskan pada filosofi pendidikan Indonesia. Setiap kelompok mempresentasikan hasil rancangan mereka, kemudian mendapatkan umpan balik dari narasumber dan tim pengabdian. Kegiatan ini mendorong kolaborasi antarguru serta memberikan kesempatan untuk menerjemahkan nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab dalam skenario pembelajaran yang konkret. Sebelum penutupan, seluruh peserta mengikuti sesi refleksi bersama, yang dipandu oleh moderator untuk menilai pemahaman, komitmen, serta perubahan paradigma mereka terhadap peran guru sebagai pamong dalam sistem among. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan sertifikat kepada peserta dan penyerahan cendera mata kepada pihak sekolah mitra sebagai simbol kemitraan berkelanjutan antara universitas dan lembaga pendidikan di daerah.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kamis, 9 Oktober 2025, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta. Sebanyak dua puluh guru dari berbagai bidang studi di SMA Negeri 1 Pangururan mengikuti kegiatan ini secara aktif. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah dan perwakilan Universitas Simalungun. Pada sesi ini, peserta mendapatkan gambaran umum tentang pentingnya filosofi pendidikan Indonesia sebagai landasan moral dan ideologis dalam praktik pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini juga menandai komitmen kerja sama antara universitas dan sekolah dalam memperkuat kapasitas profesional guru di daerah.

Selama pelaksanaan workshop, terlihat tingkat partisipasi dan antusiasme peserta yang tinggi. Para guru secara aktif

mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengajar mereka dalam konteks nilai - nilai pendidikan yang memerdekakan. Diskusi berlangsung dinamis, terutama ketika narasumber menyinggung konsep “guru sebagai pamong” dalam sistem among yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Para peserta mengakui bahwa selama ini proses pembelajaran sering kali masih bersifat instruksional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sementara filosofi pendidikan Indonesia mendorong pendekatan yang lebih membebaskan, memanusiakan, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Hasil evaluasi formatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konseptual peserta terhadap filosofi pendidikan Indonesia. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar guru menganggap pendidikan hanya sebatas transfer ilmu, namun setelah mengikuti pelatihan mereka mulai memahami bahwa pendidikan juga harus membangun budi pekerti dan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewantara bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Suratman, 1985). Peserta menyadari bahwa nilai - nilai ini perlu diinternalisasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran agar pendidikan benar - benar mampu “memerdekakan” peserta didik.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran guru akan pentingnya penerapan sistem among dalam praktik pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, peserta mencoba menerjemahkan prinsip “Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani” ke dalam strategi pembelajaran kontekstual. Misalnya, guru berperan sebagai teladan dalam kedisiplinan dan kejujuran, mendorong kreativitas siswa dalam proyek kelompok, serta memberikan kepercayaan agar siswa mampu bertanggung jawab atas tugasnya. Implementasi nilai-nilai ini dipandang sebagai langkah konkret untuk membentuk pelajar

yang mandiri, kreatif, dan berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Pada sesi praktik, para guru menunjukkan kemampuan berinovasi dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis filosofi pendidikan Indonesia. Setiap kelompok berhasil menyusun rancangan pembelajaran yang menonjolkan pendekatan holistik antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Beberapa RPP menampilkan kegiatan seperti diskusi reflektif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis nilai budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan (Irawati, Masitoh & Nursalim, 2022) yang menegaskan bahwa integrasi filosofi pendidikan Dewantara dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna.

Dari hasil wawancara dan refleksi peserta, ditemukan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap sikap profesional guru, terutama dalam memahami kembali peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran. Guru merasa termotivasi untuk memperbarui cara mengajar agar lebih berorientasi pada peserta didik, bukan sekadar penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan temuan (Faiz & Kurniawaty, 2020) yang menegaskan bahwa pendidikan yang memerdekakan hanya dapat terwujud jika guru memiliki kesadaran filosofis dan reflektif terhadap praktiknya. Melalui pelatihan ini, guru menyadari bahwa mengajar bukan hanya pekerjaan teknis, melainkan sebuah panggilan untuk menuntun kehidupan peserta didik menuju kemerdekaan berpikir dan bertindak.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Beberapa peserta mengaku masih mengalami kesulitan dalam mengubah pola pikir dari pendekatan tradisional menuju pembelajaran yang partisipatif dan reflektif. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam menyelesaikan semua kegiatan praktik dan refleksi mendalam. Namun demikian, tantangan ini justru memberikan

pembelajaran berharga bahwa transformasi pendidikan memerlukan proses berkelanjutan dan dukungan kolektif dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, universitas, dan pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan filosofi pendidikan Indonesia. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan terlihat melalui perubahan sikap guru dalam

merancang pembelajaran yang lebih humanistik dan berkarakter. Tim pengabdian juga berencana melanjutkan kerja sama dengan sekolah mitra melalui program pendampingan lanjutan dan publikasi hasil praktik baik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas guru di SMA Negeri 1 Pangururan, tetapi juga menjadi model pelatihan berkelanjutan yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain di Kabupaten Samosir dan sekitarnya.



Gambar 1: Sesi Foto Bersama setelah seluruh kegiatan pelatihan terlaksana

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada masyarakat bertema “Pelatihan Penerapan Filosofi Pendidikan Indonesia di SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir” telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi profesional guru. Melalui workshop kolaboratif dan kegiatan reflektif, para guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang filosofi pendidikan Indonesia, khususnya pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai sistem among dan pendidikan yang memerdekakan. Guru menyadari pentingnya peran mereka sebagai pamong yang menuntun peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam pembelajaran agar peserta didik berkembang secara utuh sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini telah berhasil memperkuat

komitmen guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai filosofi pendidikan Indonesia dalam praktik pengajaran sehari-hari. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penerapan sistem among dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat memperkaya strategi pembelajaran yang humanistik, reflektif, dan kontekstual. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan dan publikasi praktik baik, sehingga penguatan filosofi pendidikan Indonesia tidak hanya berhenti pada tingkat pemahaman konseptual, tetapi juga terwujud nyata dalam tindakan pedagogis di sekolah. Dengan demikian, pendidikan benar-benar menjadi proses yang memerdekakan, memanusiakan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
 Ali, M. (2012). Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga

- Ridwin Purba, Rohdearni Wati Sipayung, Anita Purba, Mardin Silalahi, Bismar Sibuea, Semaria Eva Elita Girsang, Natanael Saragih, Marhaeni KD Matondang, Tiodora Silalahi, Indra Jayanti Damanik, Desi Santa Clara Girsang, M Salaman Alfarisi
- Postmoderenisme, Cetakan Ke VI. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Almuzani, S. (2021). Urgensi Filsafat Pendidikan Dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 46-66.
- Aulia, D. D., Maulidi, R. P., Marjohan, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan. *Journal On Education*, 5(1), 432-441.
- Damanik, I. J., Damanik, Y. R., & Damanik, R. (2024). Penerapan Tes Psikotest Untuk Mengetahui Minat Dan Bakat Pada Siswa SMA Negeri 1 Pematang Bandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 63-66
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Lubis, K., Parapat, L. H., Huda, R., Azzahra, T., & Fitriani, I. (2024). Pendampingan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di MTS. & MAS Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 103-108
- Indrayani, N. (2019). Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Era Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Sejarah Ke* (Vol. 4, Pp. 384-400).
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75-81.
- Munadi, H. (2020). Merdeka Belajar, Kampus Merdeka: Bagaimana Mendesain Ulang Kurikulum. *Journal Of Quality In Higher Education*, 2(3), 1-10.
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 298- 303.
- Purba, A., Girsang, S. E. E., Purba, R., Silalahi, M., Sibuea, B., Sipayung, R. W., ... & Damanik, I. J. (2025). Pelatihan Penerapan Konsep Dasar Pedagogik kepada Guru SMP Negeri 1 Simanindo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 66-71
- Purba, A., Girsang, S. E. E., Purba, R., Silalahi, M., Sibuea, B., Sipayung, R. W., ... & Damanik, I. J. (2025). Pelatihan Penerapan Konsep Dasar Pedagogik kepada Guru SMP Negeri 1 Simanindo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 66-71
- Rahmadani, E., Armanto, D., Syafitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter. *Journal Of Science And Social Research*, 4(3), 307-311.
- Retno, A. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Nilai Kebangsaan Pancasila Sebagai Pondasi Karakter Bangsa Indonesia Dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9374- 9378.
- Saragih, K. W., Almiza, S., Sirait, L. R., & Agustin, I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa Bagi Guru Di SMP YPK Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 85-88
- Saragih, K. W., Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Ukur, J., Damanik, I. J., Almiza, S., ...

- & Ananda, M. A. (2024). Peran Guru PPKN Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Di SMP Binaguna Tanah Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 274-280
- Setiari, A. (2023). Perwujudan Identitas Manusia Indonesia Melalui Penghayatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 116-124.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136
- Suratman, D. (1985). *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.